

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DI MTS DARUL ILMU BATANG KUIS**

Muhammad Ferri Zulchair¹
Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd²
Dr. Inom Nasution, M.Pd³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

E- mail: ferrizulchair@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, (2) Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pengambilan keputusan MTs Darul Ilmi Batang Kuis, (3) Untuk mengetahui bagaimana teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, (4) Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggunakan empat temuan yaitu (1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis dengan cara menggali informasi terkait permasalahan yang akan dibahas kemudian sebelum melakukan pengambilan keputusan haruslah fokus serta yang terakhir memikirkan kembali dampak positif dan negatif dari pengambilan keputusan. (2) Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan MTs Darul Ilmi Batang Kuis berupa mengidentifikasi masalah yang mau dibahas, merumuskan tujuan, mencari alternatif-alternatif lain, menyimpulkan berarti mengumpulkan beberapa pendapat kemudian membuat pendapat baru melalui pendapat-pendapat yang lain, Implementasi pendapat berarti keputusan yang telah dibuat dilaksanakan kegiatannya secara nyata. (3) Teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis berupa membuat sebuah tabel kemudian memfilter/membagi permasalahan-permasalahan kedalam kategori penting dan mendesak serta penting dan tidak mendesak. (4) Kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis berupa perbedaan pendapat antara satu dengan lainnya, kemudian dana yang kurang memadai, lalu ada lambatnya mendapatkan informasi terkait permasalahan yang akan diambil keputusannya sehingga lambat dalam pengambilan keputusan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di MTs Darul Ilmi Batang Kuis sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dan akan tetap saling terhubung satu sama lain. Begitu halnya dalam dunia pendidikan kepemimpinan sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Peraturan pemerintah yang menjelaskan tentang kepala sekolah adalah seorang pemimpin tertuang pada Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menjelaskan bahwa “Setiap sekolah/madrasah itu dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah”. Kepala sekolah selain memiliki pemikiran yang maju atau visioner kepala sekolah juga haruslah memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi para anggotanya. Sebuah lembaga pendidikan pastinya memiliki tujuan ataupun cita-cita, lalu dalam mewujudkan cita-cita tersebut tidak akan lepas dari kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah baik dalam mempengaruhi serta menggerakkan anggota-anggotanya yang dimaksud yakni guru serta murid. Selain hal itu kepala sekolah memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan cita-cita sekolah yaitu pengambilan keputusan.

Syafaruddin berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan ketika memilih dua atau lebih alternatif dalam melakukan suatu tindakan baik secara individual maupun kelompok (Anzizham, 2004). Hairiri dan prideaux, Kesuksesan dalam suatu organisasi seperti lembaga pendidikan terletak pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin (Hairiri, 2014). Selaras dengan pendapat diatas, Oreidin dalam penelitiannya yang dilakukan di South-west Nigerian Secondary schools ditemukan bahwasanya dikatakan bahwa proses pengambilan keputusan sekolah berperan penting dalam menangani masalah krisis yang dialami suatu lembaga pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya tidak luput dari berbagai macam hambatan dan rintangan (Oreiden, 2010). Oleh karena itu pentingnya pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah sehingga dapat mengatasi hambatan dan rintangan tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli menunjukkan bahwasanya proses pengambilan keputusan sangatlah penting. Dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki pengambilan keputusan yang mendukung, lalu dilakukan oleh kepala sekolah sehingga aktivitas dalam sekolah dapat terlaksana sesuai dengan aturan. Salah satu contoh ketika pengambilan keputusan tidak dapat terlaksana secara maksimal seperti ketika diadakan kegiatan rapat guru disuatu sekolah yang akan dilaksanakan pada pukul 08.00, namun masih ada para guru yang tidak mengindahkan hal itu seperti tidak datang kesekolah, maupun terlambat datang dan sebagainya sehingga pelaksanaan aktivitas di sekolah tidak dapat dilaksanakan secara maksimal sebagaimana mestinya yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan argumen-argumen diatas, peneliti disini akan melakukan penelitian di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Penulis melakukan pengamatan awal yang dimana menemukan masalah ataupun kendala dalam penelitian ini, masalah atau kendala dalam penelitian ini adalah kurang maksimalnya kepala sekolah dalam pengambilan keputusan sehingga masih terdapat guru maupun siswa yang masih belum mengikuti beberapa keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Dari pemaparan latar belakang serta fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis”.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara etimologis, “kepemimpinan” mempunyai arti, yakni: a) Berasal dari kata “pimpin” yang mempunyai makna bimbing atau tuntun. Dengan demikian, di dalamnya ada dua pihak, yaitu yang dipimpin dan yang memimpin; b) kemudian ditambah awalan “pe” menjadi “pe-mimpin”. berarti orang yang dapat mempengaruhi orang lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain bertindak untuk mencapai tujuan bersama; c) Apabila ditambah akhiran “-an” menjadi “pimpinan”, berarti orang yang mengepalai atau mengkomandoi. Antara “pemimpin” dan “pimpinan” dapat dibedakan, yaitu “pimpinan” cenderung lebih sentralistis, sedangkan “pemimpin” lebih demokratis; d) Setelah diawali

dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan”, berarti kepribadian dan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama sehingga yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok (Baharudin, 2012).

Adapun kepemimpinan telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah 2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat ini menunjukkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang amanah Allah Swt. untuk menjalankan perintah serta kepemimpinan langit di muka bumi.

Mesiono Kepemimpinan sebagai pengaruh seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mau bekerja keras secara sukarela dan antusias dalam mencapai tujuan kelompok (Mesiono, 2010). Senada pula menurut Peter kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seorang individu mempengaruhi suatu kelompok individu guna mencapai tujuan bersama dalam artian proses disini ialah bukanlah suatu sifat atau karakteristik seorang pemimpin melainkan peristiwa transaksional yang terjadi antara pengikut dan pemimpin. (Peter, (2016).

Kepala sekolah berasal dari kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran (Yulius, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga fungsional yaitu guru yang berupa tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah guna untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga atau sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yulia, 2013).

2. Peran Kepala Sekolah

Soejono berpendapat bahwa Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma dan nilai-nilai yang dikembangkan sesuai dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekanto, 2002). Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *Leader* (Mulyasa, 2004).

3. Pengertian Pengambilan Keputusan

Amiruddin berpendapat bahwasanya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis dengan tujuan memilih satu dari berbagai kemungkinan aktivitas atau kegiatan guna menyelesaikan masalah baik permasalahan individu, kelompok maupun organisasi (Amiruddin, 2016). Syafaruddin menjelaskan hakikat pengambilan keputusan ialah proses memilih dua alternatif atau lebih. Pilihan yang ditetapkan didasarkan pada pertimbangan rasional yang memiliki keutamaan lebih banyak bagi organisasi daripada alternatif lainnya (Syafaruddin, 2013). Selaras dengan pendapat diatas Chandra Wijaya menyatakan pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi. Proses yang dimaksud yaitu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah (Chandra Wijaya, 2017). Raihan berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses kegiatan untuk menganalisis macam-macam fakta,

informasi serta data dan teori atau pendapat para ahli yang dimana sampai pada akhirnya mendapatkan sebuah kesimpulan yang dinilai baik bagi seorang pembuat keputusan (Raihan, 2016) Sementara menurut Chaniago berpendapat bahwa pengambilan keputusan yaitu pemilihan dari berbagai alternatif yang ada, lalu berdasar serta tepat sasaran sesuai dengan tujuan dari si pembuat keputusan (Chaniago, 2017).

Dari pemaparan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan atau proses memilih berbagai macam alternatif bisa dua maupun lebih yang memiliki dasar yang akurat sehingga diperoleh alternatif yang sekiranya dapat memberikan dampak baik bagi si pengambil keputusan maupun lainnya

4. Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan

Syafaruddin menjelaskan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan (Syafaruddin, 2015) sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah atau peluang
Mengidentifikasi masalah (factor penyebab masalah itu muncul) seperti apa yang dihadapi oleh organisasi kemudian mengidentifikasi peluang (kelemahan serta kelebihan) dalam menghadapi masalah tersebut.
- Membuat alternatif-alternatif
Membuat berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi karena dalam membuat berbagai macam alternatif sehingga dapat memilih alternatif yang paling menguntungkan dalam penyelesaian masalah organisasi.
- Mengevaluasi alternatif
Menilai keuntungan dan kerugian atau kekuatan serta kelemahan dari setiap alternatif dalam memecahkan masalah dan menjawab peluang.
- Memilih dan mengimplementasikan alternatif
Memilih alternatif terbaik dari berbagai macam alternatif yang diajukan dalam mendukung pemecahan masalah dan menjawab peluang yang ada serta sekaligus untuk menetapkan dilaksanakannya sebagai keputusan yang diambil bagi organisasi.
- Mengevaluasi kembali alternatif
Keputusan yang telah dilaksanakan haruslah dievaluasi apakah keputusan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum. Jika tidak sesuai maka dilakukan perbaikan keputusan tersebut sehingga diperoleh keputusan baru yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

5. Strategi Pengambilan Keputusan

Terdapat 8 tipe strategi yang dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

- *Delaying*
Pada prinsipnya tipe strategi ini merupakan salah satu dari model penangguhan atau semacam prokrastinasi. Individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama.
- *Fatalistic*
Tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan. Individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada.
- *Compliant*
Tipe strategi ini terjadi jika seseorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya. Ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas figure.
- *Paralytic*
Tipe strategi terjadi ketika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk membuat suatu keputusan. Ia merasa tidak mampu memutuskan. Ia mungkin merasa tertekan atau didesak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat keputusan, tetapi takut oleh konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.

- *Intuitive*
Strategi intuitif merupakan strategi dalam membuat keputusan yang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Hasilnya disebut keputusan intuitif.
- *Impulsive*
Strategi impulsif adalah proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternatif lain.
- *Agonizing*
Strategi agonizing berarti strategi pengambilan keputusan yang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau susah dikarenakan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang diambilnya.
- *Planful*
Pada strategi ini, individu dapat membuat perencanaan ketika mengambil keputusan. Ia memutuskan atas dasar perencanaannya itu. Ia mempertimbangkan baik perasaan maupun pengetahuan tentang kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai dalam membuat suatu keputusan, termasuk keputusan karier.

6. Teknik Pengambilan Keputusan

Menurut Nasrul dalam bukunya menjelaskan teknik-teknik dalam pengambilan keputusan (Nasrul, 2011) sebagai berikut.

- Teknik Brainstroming. Dalam hal ini, seluruh orang yang ikut serta dalam pengambilan keputusan diharapkan masing-masing orang mengeluarkan dan seluruh pendapat tersebut akan disimpulkan menjadi kesepakatan bersama.
- Teknik Syntetic. Merupakan teknik lanjutan dari brainstorming dimana ketika seluruh pendapat yang ada dipilih yang terbaik sehingga mewakili keseluruhan pendapat yang ada.
- Teknik Delpi. Teknik yang menggunakan jasa para ahli tertentu dalam menghadapi masalah suatu organisasi tanpa memerlukan pendapat anggota.
- Teknik Consensus Thingking. Teknik yang harus membuat prosedur terlebih dahulu yang telah disepakati bersama sebelum pengambilan keputusan.
- Teknik Fish Bowling. Teknik yang melibatkan banyak orang yang dimana pemimpin yang berada di tengah posisi orang yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan kemudian pemimpin memberikan persoalan dan meminta pendapat secara acak hingga selesai kemudian pemimpin menerima pendapat tersebut dan memulai membuat keputusan dari pendapat-pendapat tersebut.
- Teknik Didacting Interaction. Teknik yang dimana menggunakan dua kelompok yaitu pro dan kontra, apabila memiliki banyak kelebihan dalam keputusan tersebut maka akan dilaksanakan dan apabila kelemahan lebih banyak maka keputusan tersebut tidak dijalankan.

7. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Ety Rochaety menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Etty, 2010) sebagai berikut.

- Posisi atau kedudukan
Rangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan dapat dilihat dalam hal: a) letak posisi, apakah sebagai pembuat keputusan atau penentu keputusan, ataukah staf, b) tingkat posisi apakah sebagai strategi, peraturan, organisasional, operasional, atau teknis.
- Masalah
Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan dikehendaki atau diselesaikan.
- Situasi

Situasi merupakan keseluruhan faktor saling berkaitan satu sama lain dan memancarkan pengaruh terhadap individu serta apa yang individu tersebut lakukan.

- Kondisi

Kondisi merupakan keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak suatu individu.

- Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai baik itu tujuan kelompok, ataupun individu telah ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan disebut tujuan antara atau objektif.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan untuk mendeskripsikan perilaku serta objek yang diteliti sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Strauss dan Corbin dalam Salim, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi (Salim, 2018). Menurut peneliti pendapat yang relevan terkait penelitian kualitatif dapat ditemukan dari pendapat J Moeleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, Secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeleong, 2012).

Sesuai dengan judul yakni peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MT's Darul Ilmi, maka penelitian ini direncanakan kedepannya agar terjun langsung ke lokasi penelitian dengan berkonsep pada tipe penelitian kualitatif deskriptif yang dimana penelitian dilakukan untuk mendeskriptifkan perilaku objek yang diteliti sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.

PARTISIPAN

Peneliti telah memiliki beberapa partisipan yang dimana peneliti telah mengenal dengan baik beberapa partisipan yang sekiranya dapat memberikan data-data penelitian. Peneliti telah menetapkan bahwasanya yang akan menjadi partisipan dari penelitian kali ini:

Tabel 3.1. Data Partisipan Wawancara

Partisipan	Gender	Jabatan
Rini Daraini, S.Si, M.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
H. Amir Salim, S.S	Laki-Laki	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Suri Indah MH, S.Pd	Perempuan	Guru Bidang Studi IPA

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi serta wawancara langsung. Teknik observasi yang dilakukan dengan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini imam gunawan menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, terutama penelitian dengan kualitatif. Untuk mendapatkan data yang akurat serta bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan- latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Imam Gunawan, 2014) Adapun pada kegiatan wawancara, berikut ini merupakan pertanyaan yang

diajukan kepada partisipan secara langsung meliputi (1) bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis (2) apa saja langkah-langkah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis (3) bagaimana teknik dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis (4) apa saja kendala yang dihadapi dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Setelah data terkumpul metode selanjutnya yaitu melakukan dokumentasi untuk melengkapi penelitian

TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data telah terkumpul kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (Salim, 2018) yaitu sebagai berikut:

Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Salim berpendapat bahwa reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan..

Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Salim menjelaskan bahwa penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulangan yang digunakan, kecakapan penelitian dalam menarik kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini juga telah menghasilkan empat temuan antara lain (1) Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis; (2) Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis; (3) Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis; (4) Kendala yang dihadapi dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi.

1. Strategi yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Kepala sekolah sebagai tokoh penting dalam mewujudkan cita-cita suatu lembaga pendidikan tentunya haruslah memiliki pengaruh cukup besar dalam suatu kegiatan. Dalam hal pengambilan keputusan, peran yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sangat penting demi keberlangsungannya cita-cita suatu lembaga pendidikan yang ditempatinya. Oleh karena itu sebagai seorang yang memegang kendali dalam kegiatan pengambilan keputusan haruslah memiliki strategi sehingga tidak akan timbulnya permasalahan-permasalahan baru yang bisa membuat tidak jalannya tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh partisipan dalam wawancaranya sebagai berikut.

Strategi ini dapat diartikan sebagai rencana ya. Jadi disini sebelum mengambil keputusan kita harus fokus dan juga dalam mengambil keputusan jangan terlalu cepat tanpa melihat permasalahannya, kemudian cari data sebanyak-banyaknya sebelum membuat keputusan, lalu buatlah perkiraan dampak negatif serta positif dalam pengambilan keputusan ini, dan yang terakhir ubah pandangan kita menjadi orang lain, lihat bagaimana cara dia berfikir tentang masalah yang akan dihadapi (RD, 2021).

Strategi yang biasanya dilakukan dalam pengambilan keputusan ya mencari data-data permasalahan yang ada kemudian menentukan permasalahan, kemudian mencari pendapat-pendapat kemudian ditarik lah pendapat yang sesuai maka itu dijadikan keputusan lalu dijalankan, karena strategi menurut saya yaitu proses yang berlangsung dalam pengambilan keputusan itu sendiri. Namun pendapat saya tentang strategi yang dilakukan beliau dalam pengambilan keputusan saya rasa juga sudah benar karena kita bebas dalam berpendapat serta mengemukakan ide (AS, 2021).

Strategi itu kan seperti perencanaan, nah perencanaan yang dilakukan dalam pengambilan keputusan ini dapat berupa mencari informasi, kemudian meminta pendapat-pendapat dari orang lain sehingga timbulah pendapat utama dari pendapat-pendapat orang lain tersebut barulah di laksanakan. Terkait strategi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan saya menilai sudah baik karena jika strategi beliau tidak bagus otomatis hasil keputusan nya selama ini juga tidak efektif (SI, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dari seorang kepala sekolah dinilai cukup penting dalam proses pengambilan keputusan. Jika strategi yang dijalankan tidak efektif sebagaimana mestinya otomatis hasil keputusan yang akan dihasilkan juga tidak baik dan kurang efektif kepada sebuah lembaga pendidikan. Strategi pengambilan keputusan ini juga dapat berhasil apabila semua pihak yang terkait didalam nya turut andil berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan memberikan pendapat-pendapat yang dikira membawa perubahan yang baik buat kedepannya.

2. Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Dalam proses pengambilan keputusan tentunya tidak terlepas dengan namanya langkah-langkah. Untuk mendapatkan keputusan yang baik kepala sekolah haruslah tau dan paham tentang tata cara pengambilan keputusan sehingga tidak asal saja mengambil keputusan yang dimana ujungnya bukan menyelesaikan masalah namun malah menambah masalah baru lagi. Hal ini disampaikan oleh partisipan dalam wawancaranya:

Seperti kita ketahui bersama bahwa pengambilan keputusan ini bukan suatu pekerjaan yang mudah, pengambilan keputusan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan, maka dari itu dalam mengambil keputusan hendaklah sesuai dengan aturan-aturan yang telah berlaku. Disini langkah-langkah yang saya ambil dalam pengambilan keputusan yang pertama yaitu identifikasi permasalahan, jadi kita itu harus mengidentifikasi atau mencari tau dulu apa permasalahannya, kemudian kita merumuskan tujuannya, tujuan dari keputusan yang kita buat itu apa, kemudian mencari alternatif-alternatif lain jadi itu seperti kita telah memiliki pendapat ini nah ternyata ada pendapat lain terkait masalah yang kita hadapi ini, barulah diakhir kita tentukan alternatif ataupun pendapat tadi secara bersama lalu diimplementasikan lah keputusan tadi. (RD, 2021).

Saya melihat bahwa ibu kepala sekolah disini telah menerapkan langkah-langkah pengambilan keputusan dengan baik ya, seperti yang pertama beliau mencari tau dulu masalah yang dihadapi, kemudian beliau juga membuat tujuan dari keputusan yang dibuatnya apa sehingga jelas arahnya, kemudian juga beliau mengambil pendapat-pendapat guru-guru lain ketika musyawarah walaupun sebenarnya beliau telah memiliki pendapat juga namun beliau tetap menerima pendapat dari yang lain, kemudian setelah dikumpulkan jadi satu barulah diambil kesimpulan dari pendapat-pendapat itu baru diterapkan (AS, 2021).

Langkah-langkah yang dibuat beliau dalam pengambilan keputusan saya menilai sudah pas ya, dikarenakan langkah-langkah itu kan seperti proses nah biasanya beliau dalam mengambil keputusan itu selalu mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian juga beliau membuat tujuan dari keputusan yang nantinya dibuat terus meminta pendapat-pendapat lain kemudian disimpulkan barulah digunakan sebagai keputusan (SI, 2021).

Dari pemaparan wawancara diatas disimpulkan bahwa langkah-langkah pengambilan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah berupa identifikasi masalah, merumuskan tujuan, mencari pendapat/alternatif lain kemudian disimpulkan lalu diimplementasikan. Para partisipan

disini telah beranggapan bahwa langkah-langkah ini dinilai sudah efektif dalam pengambilan keputusan kepala sekolah dengan adanya hasil nyata dari pengambilan keputusan yang dibuat.

3. Teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi batang Kuis

Kepala sekolah sebelum mengambil keputusan pasti membuat sebuah perencanaan, perencanaan inilah disebut dengan strategi. Lalu melakukan prosedur dalam pembuatan keputusan. Ketika dalam melaksanakan prosedur tersebut ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperlancar prosedur dalam pengambilan keputusan. Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancaranya sebagai berikut.

Teknik menurut saya lebih kepada cara yang dilakukan. Jadinya teknik yang saya lakukan berupa membuat kuadran, seperti tabel yang dimana disitu terdapat kategori penting mendesak serta penting tidak mendesak. Lalu ketika permasalahan tersebut penting dan mendesak maka akan segera saya melaksanakan kegiatan musyawarah karena disini dalam pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah namun ada juga beberapa keputusan yang saya ambil secara sepihak jadi tergantung situasi serta kondisi dalam melakukan keputusan tersebut (RD, 2021).

Teknik ini kan diibaratkan cara-cara. Disini dari pengalaman saya selaku WKM ketika dalam melaksanakan kegiatan musyawarah, ibu kepala sekolah selalu dia menjelaskan terlebih dahulu kemudian memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan dimusyawarahkan. Nah disitu beliau juga menerangkan permasalahan-permasalahan tersebut secara mendetail seperti permasalahan yang harus diselesaikan terlebih dahulu kemudian masalah yang diselaikan ketika masalah mendesak telah usai (AS, 2021).

Teknik ibu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan itu seperti yang saya lihat terkait tentang beliau membuat kelompok kategori permasalahan yang ada terus dijelaskan kepada kami ketika rapat terkait permasalahan tersebut. Kategori permasalahan disini itu kayak mendesak dan tidak mendesak, jadi yang diprioritaskan terlebih dahulu itu yang mendesak. Lalu ketika masalah yang mendesak itu selesai barulah yang tidak mendesak tadi dilaksanakan (SI, 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dengan cara menggolongkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam 2 kelompok yaitu penting mendesak dan penting tidak mendesak. Dengan adanya pengelompokan tersebut kepala sekolah beserta para peserta musyawarah lebih dapat memfokuskan kemana permasalahan yang akan diselesaikan terlebih dahulu sehingga dapat mengefektifkan waktu juga mempersempit munculnya permasalahan-permasalahan baru.

4. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

Setiap proses kegiatan yang dilakukan pasti pasti terdapat beberapa kendala didalamnya. Tak terkecuali dalam pengambilan keputusan. Namun kendala ini dapat mempengaruhi suatu kegiatan yang dilakukan apalagi dalam hal pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang memiliki kendala bisa memungkinkan tidak terjadinya keputusan yang diharapkan. Partisipan memberikan tanggapannya terkait hal diatas sebagai berikut.

Kendala yang biasanya terjadi dalam pengambilan keputusan seperti perbedaan pendapat, karena biasanya itu ketika rapat gitu terdapat guru-guru yang beda pandangan/pendapat. Namun demikian tetap diakhir rapat itu kami mengambil keputusan secara bersama sama sehingga perbedaan pendapat tersebut dapat diatasi kemudian kendala selanjutnya yaitu terletak di dana. Apabila permasalahan tentang pembangunan maupun terkait dana yang cukup besar, itu menjadi kendala dalam pengambilan keputusan. Kemudian terakhir terdapat kendala dengan keterlambatannya informasi yang diperoleh sehingga menjadi lambat dalam mengambil keputusan. (RD, 2021).

Biasanya kendala yang dihadapi dalam pengambilan keputusan yaitu seperti perbedaan pendapat tentang suatu permasalahan, kemudian juga ada kendala di dana juga karena mempertimbangkan kembali keputusan yang dibuat apabila memerlukan dana yang cukup besar (AS, 2021).

Adapun kendala yang terjadi dalam pengambilan keputusan berupa perbedaan pendapat, kemudian kendala di dana juga ada, dan terakhir kendala terdapat pada kurangnya sarana-prasarana yang ada dalam pengambilan keputusan. (SI, 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang terjadi dalam pengambilan keputusan seperti perbedaan pendapat, kemudian kendala di persediaan dana, kemudian juga terlambatnya informasi sehingga lambat dalam mengambil keputusan dan yang terakhir kekurangan sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan keputusan. Walaupun terdapat beberapa kendala yang telah dijelaskan sebelumnya namun proses pengambilan keputusan tetap berjalan sesuai semestinya dengan menggunakan alternatif lain yang bisa mewujudkan sebuah keputusan. Adanya kendala ini juga dapat menjadikan keputusan yang diambil lebih teliti dan tepat sesuai dengan sasaran.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul MTs Darul Ilmi Batang Kuis adalah sebagai berikut.

1. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dengan cara menggali informasi terkait permasalahan yang akan dibahas kemudian sebelum melakukan pengambilan keputusan haruslah fokus serta yang terakhir memikirkan kembali dampak positif dan negatif dari pengambilan keputusan.
2. Langkah-Langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan adalah (1) mengidentifikasi masalah yang mau dibahas, (2) merumuskan tujuan dari diadakan pengambilan keputusan tersebut, (3) mencari alternatif-alternatif lain berarti mencari pendapat-pendapat yang diberikan oleh para anggota guru-guru, (4) menyimpulkan berarti mengumpulkan beberapa pendapat dari para anggota guru kemudian membuat baru pendapat melalui pendapat-pendapat yang lain, (5) Implementasi pendapat berarti keputusan yang telah dibuat dilaksanakan kegiatannya secara nyata.
3. Teknik yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dengan cara membuat sebuah tabel kemudian memfilter/membagi permasalahan-permasalahan kedalam kategori penting dan mendesak serta penting dan tidak mendesak dengan adanya tabel seperti ini dinilai mampu untuk memfokuskan tujuan pengambilan keputusan kepada permasalahan yang dituju.
4. Kendala-Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan berupa perbedaan pendapat antara satu dengan lainnya, kemudian dana yang kurang memadai, lalu ada terlambatnya mendapatkan informasi terkait permasalahan yang akan diambil keputusannya sehingga lambat dalam pengambilan keputusan.

BIBLIOGRAPHY

- Amiruddin Siahaan, dkk. (2016). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Anzizham, S, (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Baharuddin dan Umiarso, (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Baiocco, R., F. Laghi, and M. D'Alessio. (2009). *Decision-making style among adolescents: Relationship with sensation seeking and locus of control*. *Journal of Adolescence*. 32, 4: 963-976. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2008.08.003>
- Candra Wijaya. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI.
- Chaniago, A, (2017). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia
- E. Mulyasa, (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ety Rohaety, (2010) *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Akasara.

- Hasan Hariri, Richard Monypenny & Murray Prideaux (2014) *Leadership styles and decision-making styles in an Indonesian school context*, *School Leadership & Management: Formerly School Organisation*, 34:3, 284-298, <https://doi.org/10.1080/13632434.2013.849678>
- Imam Gumawan, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moeleong, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mesiono, (2010). *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis,
- Nasrul Syakur Chaniago, (2011). *Manajemen Organisasi*, Bandung: CitapustakaMedia Perintis.
- Oredein, A. O. (2010). *Principals' decision-making as correlates of crisis management in south-west Nigerian secondary schools*. *International Journal of Pedagogies and Learning*, 6(1). 62-68. <https://doi.org/10.5172/ijpl.6.1.62>
- Peter. G. NorthHouse, (2016). *Leadership Theory and Practice*. USA: SAGE: Publication inc,
- Raihan, (2016). *Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah*. Jurnal Al-Bayan, Vol 22, no 34.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Soekanto, Soerjono, (2002). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syafaruddin & Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Yulia Rachmawati, (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Semarang: Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran, Vol.1 No.1.
- Yulius Mataputun, (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia